

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menjadi seorang pengusaha saat ini termasuk salah satu keinginan banyak orang, karena lebih menyukai dan memercayai bisnisnya sendiri serta lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasional usaha tersebut. Namun dalam menjalankan bisnis pastilah memiliki aturan baik dalam lingkungan perusahaan maupun pihak luar seperti aturan yang berlaku secara umum oleh pemerintah. Agar dapat bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, haruslah mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan untuk dapat dilihat oleh publik secara umum bila perusahaan tergolong ke dalam perusahaan besar (Go Publik). Dalam membuktikan kemajuan perusahaannya, banyak pengusaha dengan sengaja membuat keterangan palsu dalam bentuk laporan keuangan yang telah dimanipulasi agar terlihat baik di mata pembaca atau pihak luar.

Kecurangan akuntansi kini menjadi salah satu topik yang sering dibahas di kalangan masyarakat hingga menjadi suatu masalah secara mendunia. Karena kasus kecurangan terjadi tidak memandang tempat baik dalam instansi pemerintah maupun perusahaan swasta sekalipun. Kecurangan dalam bidang ekonomi akuntansi dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi dari ringkasan seluruh aktivitas perusahaan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu kualitas atau kebenaran dari

informasi yang diberikan mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan. (Harahap, 2013).

Laporan keuangan menjadi ukuran utama yang digunakan untuk melihat kinerja ataupun keadaan perusahaan. Karena memiliki pengaruh yang signifikan, banyak perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan mereka. Tindakan tersebut sering dilakukan untuk memberikan laporan keuangan yang sehat agar tetap menarik di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk investor, apalagi bagi perusahaan yang telah go public dimana laporan keuangan tahunan dapat dilihat secara transparan oleh publik.

Salah satu contoh perbuatan yang melakukan praktik kecurangan akuntansi yaitu datang dari perusahaan PT Hanson International Tbk Tahun 2016. Dimana PT Hanson dikabarkan telah melakukan manipulasi laporan keuangan, kasus ini termasuk salah satu pelanggaran kode etik yang melibatkan top manajemen yaitu direktur utama Benny Tjokrosaputro dan Akuntan Publik Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Kompas.com-15/01/2020).

Selain kasus dari perusahaan PT Hanson International Tbk yang melakukan kecurangan akuntansi atau melakukan manipulasi laporan keuangan, dimana dalam kasus tersebut Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen ikut termasuk melakukan tindakan kecurangan. Kasus yang kedua adanya kesalahan audit pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran atas Standar Audit (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilakukan Akuntan

Publik Kasner Sarumpea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Babang dan Rekan. Dari kasus PT Garuda Indonesia, dapat terlihat kurangnya kompetensi auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, sehingga adanya kesalahan dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan.

Kasus selanjutnya yang dipaparkan dalam penelitian ini berada di Kota Medan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dari Biasa Sitepu yang menerima sanksi beku hingga cabut izin kantor akibat masalah yang ditimbulkan. Pada kasusnya dikabarkan KAP Biasa Sitepu dalam mengaudit laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia belum sepenuhnya mematuhi standar audit dan standar profesional akuntan publik. Kesalahan KAP Biasa Sitepu ialah tidak melakukan pengujian saldo awal yang telah dilampirkan dalam laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia, juga tidak melihat bukti mengenai saldo awal yang telah dibuat. Sehingga hasil dari pengauditan KAP Biasa Sitepu tidak dapat diterima. (<http://pppk.kemenkeu.go.id/>).

Dari beberapa kasus tersebut, dibutuhkan suatu tindakan untuk mengatasi masalah kecurangan sehingga dapat dicegah atau diminimalisir. Faktor utama dalam pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan adanya kompetensi auditor. Karena dalam memeriksa laporan keuangan dibutuhkan kemampuan bagi seorang auditor dalam memeriksa suatu laporan keuangan agar kemungkinan terjadinya kecurangan dapat ter minimalisir. Menurut Astuti dan Sormin (2019) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Dalam standar audit yang berlaku di Indonesia mengharuskan setiap

auditor memiliki kompetensi, pengalaman, profesionalitas, integritas dan etika. Standar tersebut dibuat untuk mengukur kualitas setiap auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Kertarajasa, et all, 2019).

Faktor kedua, Moralitas Individu dalam lingkungan internal perusahaan juga sangat diperlukan. Menurut (Muna dan Harris, 2018) moralitas individu terjadi apabila seseorang melakukan tindakan yang baik karena kesadaran mengenai tanggungjawab dan kewajibannya dengan tidak ada maksud untuk mencari keuntungan. Menurut Setiawan (2022) menyatakan bahwasanya moralitas individu memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Lingkungan organisasi yang telah didasari dengan moral setiap individu dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan (fraud) dalam lingkungan perusahaan. Kecurangan-kecurangan tersebut terjadi memiliki kemungkinan besar karena tidak adanya nilai moralitas yang baik pada setiap individu atau organisasi.

Faktor ketiga Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan memiliki kemungkinan untuk dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya dan maraknya tindakan kecurangan. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan yang dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta sistem teknologi informasi yang ada di perusahaan. Menurut Amrulloh (2022) pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal merupakan suatu ketentuan yang direncanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang hingga menjadi suatu ketetapan untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan menaati aturan yang telah ditetapkan secara efektif, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta menaati Undang-Undang dan aturan yang berlaku secara umum (Cendani, 2020). Semakin efektif sistem pengendalian internal, maka ada kemungkinan dapat meminimalisir tindakan kecurangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Moralitas Individu, dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sesuai dengan latar belakang dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Apakah Kompetensi Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
- 2) Apakah Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
- 3) Apakah Keefektifan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

- 4) Apakah Kompetensi Auditor, Moralitas Individu dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- 2) Mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- 3) Mengetahui pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- 4) Mengetahui pengaruh kompetensi auditor, moralitas individu dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Dengan selesainya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis terkhusus nya mengenai pengaruh kompetensi auditor, moralitas individu dan keefektifan sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*)

2) Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki rencana penelitian dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini. untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan dalam meningkatkan kualitas dan kemampuannya untuk mencegah tindakan kecurangan (*fraud*).